

ABSTRAK

Aksesibilitas halte Bus Rapid Transit (BRT) merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung mobilitas masyarakat serta wisatawan di kawasan pariwisata perkotaan. Salah satu aspek yang mempengaruhi tingkat aksesibilitas halte adalah kemudahan berjalan kaki yang dipengaruhi oleh karakteristik lingkungan binaan dan walkability index. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik lingkungan binaan berdasarkan konsep 5D (density, diversity, design, distance to transit, dan demography) serta walkability index terhadap tingkat aksesibilitas halte BRT terpilih di kawasan pariwisata Kota Semarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen berupa tingkat aksesibilitas halte BRT. Variabel independen yang dianalisis meliputi kepadatan bangunan, indeks entropi penggunaan lahan, kepadatan persimpangan, kepadatan penduduk, jarak titik pariwisata dengan halte, serta nilai walkability index.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik lingkungan binaan memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap tingkat aksesibilitas halte BRT dibandingkan dengan walkability index. Variabel lingkungan binaan yang berpengaruh signifikan terhadap aksesibilitas yakni variabel diversity dan demography. Halte yang memiliki nilai karakteristik lingkungan binaan tinggi cenderung memiliki tingkat aksesibilitas yang tinggi seperti Halte BRI Pattimura, Halte Unaki Petek, dan Halte Java Mall A. Sementara itu, beberapa halte dengan nilai walkability index tinggi masih menunjukkan tingkat aksesibilitas yang sedang. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun kualitas jalur pedestrian cukup baik, faktor lingkungan binaan seperti keberagaman penggunaan lahan, dan kepadatan penduduk memiliki peran yang lebih signifikan dalam meningkatkan aksesibilitas halte BRT.

Secara umum, karakteristik lingkungan binaan dan walkability index pada halte BRT terpilih di kawasan pariwisata Kota Semarang berada pada kategori sedang hingga tinggi, sehingga secara relatif telah mendukung tingkat aksesibilitas kawasan, khususnya dalam menunjang keterjangkauan menuju destinasi pariwisata. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa halte yang menunjukkan kondisi lingkungan binaan dan walkability index rendah, sehingga memerlukan perhatian dalam upaya peningkatan kualitas kawasan. Halte-halte tersebut antara lain Halte Zebra 2, Halte Jatisari 1, Halte Sigawe, Halte Pool Meteseh, dan Halte Manunggal Jati 2. Dengan demikian, diperlukan upaya peningkatan kualitas lingkungan binaan serta penguatan walkability index di sekitar halte BRT guna meningkatkan aksesibilitas kawasan dan mendorong pemanfaatan transportasi publik, khususnya BRT, pada kawasan pariwisata Kota Semarang.

Kata kunci: *Aksesibilitas, BRT, Lingkungan Binaan, Pariwisata, Walkability Index*